

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai

Puskesmas Selesai berlokasi di Jl. Binjai Selayang No. 25 Kelurahan Pekan Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas wilayahnya adalah :

Lintang Utara : 03°30'30"-03°42'00"

Bujur Timur : 98°23'05"-98°27'47"

1. Sebelah utara berbatasan dengan Lokal Stabat dan Lokal Wampu
2. Di sebelah timur berbatasan dengan Kota Binjai, Lokal Sei Bingai dan Lokal Binjai
3. Di sebelah selatan berbatasan dengan Lokal Kuala dan Lokal Sei Bingai
4. Di sebelah barat berbatasan dengan Lokal Wampu dan Lokal Serapit

Dalam melaksanakan pekerjaan, Puskesmas Kompleks memiliki wilayah kerja seluas 16.773 Ha (167,73 Km²) meliputi 101 dusun dan 12 kelurahan, zona desa di lingkungan Don adalah yang paling luas yaitu permata dengan 14,14%, sedangkan kota dengan zona terkecil adalah desa Tanjung Merah. sebesar 3,36%. 2. Sosial Ekonomi Puskesmas Selesai a. Jumlah dan persebaran penduduk.

Seluruh penduduk dalam jangkauan kerja UPT puskesmas dijumlahkan sesuai dengan Buku Daerah Selesai pada angka tahun 2021 yang dikeluarkan

Oktober 2021 sebanyak 72.595 jiwa dan terbagi menjadi 36.722 jiwa (laki-laki) 35.873 jiwa (perempuan) . Populasi terbesar ada di desa

padang Brahrang sebesar 12.206 jiwa sedangkan desa yang paling sikit yaitu desa Nambiki sebesar 1.290 jiwa.

b. Kepadatan penduduk

Jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Selesai adalah 4.6 Km2 dengan kepadatan tertinggi di kelurahan pecan selesai sebesar 13.8/Km2 dan terendah di desa Nambiki 1,4 Km2.

Gambar struktur Organisasi Puskesmas



Sumber : Puskesmas Selesai

Bab ini berbicara tentang dan menyajikan informasi yang diperoleh dari penyelidikan lapangan tentang pemanfaatan strategi pengumpulan informasi yang dibicarakan dalam bab sebelumnya. Dalam pemikiran ini, analisis menggunakan strategi subjektif melalui pendekatan ekspresif, sehingga penelitian ini harus memperjelas, memaparkan, dan menampilkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan saksi dan narasumber.

Pembahasan ini membahas tentang metodologi komunikasi yang dilakukan oleh open relation open health center dalam meningkatkan kegairahan masyarakat terhadap program inokulasi Covid-19, sedangkan hal yang ditelaah dan ditelaah dalam bab ini adalah bagaimana metodologi komunikasi

yang dilakukan oleh open health center open relation dilakukan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap program imunisasi Covid-19.

Penelusuran ini dilakukan di Prestasi Town Wellbeing Center yang beralamat di Jalan Binjai Selayang, Pekanbaru, Prestasi Locale, Langkat Rule. Beberapa waktu yang lalu melakukan investigasi, analisis awalnya mengiyakan dengan pihak puskesmas, kemudian analisis dikoordinasikan untuk membuat izin dari pihak kampus dan setelah itu diajukan oleh pihak puskesmas. penyidikan dilakukan dengan wawancara dengan saksi-saksi yang dilakukan setelah diputuskan oleh puskesmas.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari definisi masalah yang telah diputuskan oleh analisis. Informasi tersebut berupa penjelasan dari saksi-saksi sehubungan dengan pertanyaan yang diajukan oleh para analisis dalam pertanyaan proposal ini.



3. Visi Misi dan Moto Puskesmas Selesai

Visi : tercapainya kecamatan sehat dan religious

Misi : memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan dasar yang

Bermutu, merata dan terjangkau

Moto : melayani dengan senyum dan kasih

Budaya Mutu : 3S (senyum,sapa,sentuh)

Tata Nilai : "Senyum"

S : Semangat, setiap pegawai puskesmas selesai dalam bekerja senantiasa memiliki "semangat juara" senantiasa semangat untuk selalu belajar meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki kemampuan profesional

dan mengetahui batas kemampuan diri agar pelayanan tetap berjalan dan memberikan kepuasan kepada setiap pelanggan

E : Empati, setiap pegawai Puskesmas Selesai dalam memberikan pelayanan kesehatan harus mempunyai rasa empati dan simpati terhadap keadaan yang dialami pelanggan.

NY : Nyaman, setiap pegawai Puskesmas Selesai dalam memberikan pelayanan harus memberikan rasa kenyamanan kepada pelanggan

U : Untuk melayani, pelanggan kesehatan di Puskesmas Selesai diberikan dengan memberikan pelayanan dengan 3s (senyum,sapa,sentuh).

M : Masyarakat, pelayanan kesehatan di Puskesmas Selesai diberikan untuk semua lapisan masyarakat di Kecamatan Selesai tanpa memandang perbedaan golongan maupun jabatan

4. Hak Dan Kewajiban Pasien

1. Hak Pasien :

- a. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, simpatik, wajar, jujur dan tidak diskriminatif sesuai dengan pedoman profesi dan standar cara kerja.
- b. Mintalah wawancara tentang penyakit yang dideritanya kepada dokter spesialis dan dokter gigi lain yang memiliki izin untuk mengasah baik interior maupun eksterior.
- c. Dapatkan keamanan dan kerahasiaan penyakit, hitung informasi terapeutik.
- d. Memperoleh data yang meliputi penentuan dan cara tindakan pemulihan, tindakan yang diutamakan, bahaya dan komplikasi yang akan terjadi serta prediksi tindakan yang dilakukan oleh ahli kesehatan terhadap penyakit yang dideritanya.

- e. Sumbangan dukungan atau penolakan terhadap kegiatan yang akan diambil pekerja kesejahteraan untuk penyakit mereka.
- f. Memperoleh rasa aman dan keselamatan bagi dirinya sendiri selama dalam perawatan Puskesmas.
- g. Praduga tentang keamanan wawasan istimewa restoratif dan privasi pasangan terapeutik.

2. Kewajiban Pasien:

- a. Patuhi petunjuk dalam berkendara di UPT Puskesmas Selesai.
- b. Gunakan kantor pusat kesehatan dengan hati-hati.
- c. Menghormati hak pasien lain, tamu dan hak tenaga kesejahteraan dan petugas lain yang bekerja di Puskesmas.
- d. Memberikan informasi yang jujur, lengkap dan akurat sesuai kemampuan dan pengetahuannya tentang masalah kesehatannya.
- e. Patuhi rencana perawatan yang disarankan oleh spesialis kesehatan di pusat kesehatan dan akui semua konsekuensi atas keputusan pribadinya untuk menolak rencana perawatan yang ditentukan oleh petugas kesehatan dan/atau tidak mematuhi informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Permenkes 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menganjurkan agar Puskesmas dapat menjadi Fasilitas Pelayanan Kesejahteraan (Faskes), Balai Manfaat Kesejahteraan dapat menjadi tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya-upaya kesejahteraan baik promotif, preventif, korektif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mewujudkan tujuan peningkatan kesejahteraan di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan UKM tingkat pertama, UKM dalam Permenkes 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas merupakan tingkat pertama dari UKM. UKM dalam Permenkes 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menjelaskan bahwa Upaya

Kesejahteraan Masyarakat (UKM) adalah setiap kegiatan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan serta menghindari dan mengatasi masalah kesejahteraan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat. Sedangkan Upaya Kesejahteraan Perorangan (UKP) adalah suatu tindakan dan/atau rangkaian latihan-latihan manfaat kesehatan yang bertujuan untuk mengambil langkah, menghindari, menyembuhkan infeksi, mengurangi ketahanan dari penyakit dan memulihkan kesehatan seseorang..

5. Pengelolaan Limbah Vaksinasi Covid-19

- a. Pengertian : Limbah medis vaksinasi covid-19 adalah seluruh limbah berkategori infeksius dari aktifitas pelayanan vaksinasi covid-19 di falyankes.
- b. Tujuan : Sebagai acuan dan pedoman penerapan langkah-lagkah bagi petugas sanitarian untui pengelolaan limbah medis vaksinasi covid-19 di UPT Puskesmas Selesai.
- c. Kebijakan : SK Kepala UPT Puskesmas Selesai No 0027/PISK/SL/SK/2021 Tentang jenis-jenis pelayanan di UPT Puskesmas Selesai.
- d. Refrensi :
 1. Keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan RI No SE.3/MENLHK/PSLB3/PLB3/3/2021 tentang pengelolaan limbah B3 dan sampah dari penanganan corona virus disease-19 (covid19)
 2. Buku petunjuk pelayanan puskesmas pada masa pandemic Covid-19,kemenkes,2020
 3. Buku petunjuk teknis stop penularan Covid-19 dengan disinfektan lingkungan, kemenkes,2020
- e. Alat dan Bahan :
 1. ATK
 2. APD
 3. Kantung plastic

4. Tong plastic

f. Prosedur / Langkah-langkah :

1. Petugas mencuci tangan dan memakai APD

2. Petugas menyiapkan tempat sampah medis dan safety box

3. Petugas melapisi tempat sampah medis dengan plastik kuning atau warna lain, tempat sampah medis diberi logo label infeksius

-Tempat sampah medis tempat untuk membuang botol obat, vial, alcohol, swab, masker, sarung tangan dan APD lainnya -

Safety box adalah tempat untuk membuang spuit dan jarum

4. Petugas memantau setiap hari limbah medis vaksinasi covid-19

5. Petugas setiap hari mengangkut sampah medis vaksinasi ke TPSLB3 yang ada di Puskesmas Selesai dengan memakai APD kecuali safety box jika sudah terisi 2/3 baru diangkut ke TPSLB3

6. Petugas melepas APD dan mencuci tangan jika selesai mengangkut sampah ke TPSLB3

6. Identitas Informan

Tabel Identitas Informan

No	Nama	Jabatan
1	Masdauli Damanik S.Kep.Ners	Ketuakoordinator program vaksinasi Covid-19
2	Ratna Aritha Br Bangun SKM	Petugas kesehatan lingkungan

Sumber : Hasil penelitian 2022

B. Temuan Khusus

1. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh humas Puskesmas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat dalam meningkatkan antusias masyarakat program Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan wawancara dengan hasil persepsi, wawancara dan dokumentasi terkait teknik komunikasi open relation Open Wellbeing Center dalam menyebarkan antisipasi Covid-19 kepada masyarakat Kecamatan Selesai, Dengan penyebaran Covid-19 di seluruh dunia, khususnya kepada masyarakat Kecamatan Tuntas. Berdasarkan aturan dari pemerintah Indonesia dalam Deklarasi Presiden untuk membuat Posko Covid-19 di tingkat kecamatan, kecamatan, dan kota, salah satu cara penanganan Covid-19 adalah dengan sosialisasi antisipasi Covid-19. Dalam hal ini Puskesmas sudah selesai bekerja sama dengan pihak lain untuk menyebarkan program imunisasi Covid-19 kepada masyarakat kecamatan. dalam program imunisasi Covid-19.

Pertemuan dilakukan pada 11 Oktober 2022 di Puskesmas. Selesai, narasumber atau saksi dalam pertemuan kali ini adalah Ibu Masdauli Damanik S.Kep.Ners selaku fasilitator program inokulasi Covid-19. Alamat utama yang akan ditanyakan kepada narasumber adalah bagaimana metodologi atau upaya yang dilakukan puskesmas dalam meningkatkan kegairahan masyarakat terhadap program imunisasi Covid-19.

“Pihak puskesmas bergerak cepat begitu mendapat perintah dari pemerintah daerah Kabupaten Langkat sebagai salah satu lembaga pemerintah untuk proses pelayanan vaksinasinya covid-19 ke masyarakat di kecamatan Selesai, salah satu strategi yang kami siapkan yaitu stok vaksin guna mengantisipasi membludaknya jumlah masyarakat yang akan di vaksin, selain itu juga di bentuk beberapa tim khusus untuk penanganan program vaksinasi covid19 supaya tidak tercampur dengan pekerjaan yang lain. Soal proses kami terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada lembaga pemerintah yang lain seperti pemerintah kecamatan ,polsek dan koramil untuk membantu mensosialisasikan dan membantu pelayanan berjalannya vaksinasi covid-19, dengan berjalanya waktu sosialisasi yang kami berikan lama-kelamaan efeknya sedikit, kemudia kami mempunyai strategi yang lain dalam hal menahan bantuan PKH , kami berkerja sama dengan bagian kecamatan untuk membantuk menjalankan program vaksinasi Covid-19 dengan cara menahan bantuan PKH.Jadi forkopimcam yang

memberitahukan kepada kepala lingkungan masing-masing untuk memberitahukan akal hal ini untuk persyaratan mendapat bantuan, dari strategi ini hamper 100 pesrsen masyarakat yang mendapat bantuan PKH sudah melakukan vaksinasi Covid-19,kemudia strategi lainnya mengundang Bupati Lanngkat sebelum di Non aktifkan untuk menggasi arahan kepada masyarakat yang mau divaksin, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap vaksin semakin bertambah”

Berdasarkan jawaban diatas dapat dijelaskan bahwa Pemerintah melalui gugus tugas Covid-19 menyatakan bahwa cara pemberian vaksin kepada masyarakat di Total Locale merupakan kerangka pencegahan agar mereka dapat menjaga jarak strategis dari infeksi atau infeksi Covid-19. Selain itu, aktivitas sehari-hari banyak orang akan terganggu setidaknya oleh munculnya infeksi ini, sehingga dengan adanya imunisasi Covid-19, masyarakat lebih aman untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan di luar ruangan. ruang.

Kemudian pertanyaan yang kedua yang diberikan narasumber adalah apa saja bentuk kamunikasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas dalam meningkatkan antusias masyarakat melakukan vaksinasi covid-19?

“Kalau soal bentuk komunikai yang pastinya terjadi komunikasi satu arah seperti menyampaikan berita atau surat kepada pihak pemerintah kecamatan,koramil dan polsek yang langsung terjun kelapangan untuk mensosialisasikan masyarakat, nanti merekalah yang mengedukasikan kepada masyarakat bagaimana proses vaksinasinya apa saja yang perlu dibawa ketika vaksin sehingga berita memang betul-betul sampai dan masyarakatpin paham mengenai program vaksinasi covid-19 ini “

Berdasarkan jawaban diatas bahwasanya Humas Puskesmas bekerjasama dengan pihak kecamatan atau biasa disebut forkopicam (forum komunikasi pihak kecamatan) , koramil dan polsek untuk melakukan sosialisasi terkait vaksinasi covid-19, nantinya dari ini akan langsung turun kelokasi dan mengumpulkan di suatu tempat yang sudah dikonsep sedia rupa oleh panitia dari beberapa lembaga untuk berjalannya sosialisasi kemasyarakat dalam bentuk percakapan atau bentuk slide gambar yang telah dibuat oleh petugas puskesmas atau panitia satgas.

Kemudian dari 4 lembaga tadi berdiskusi untuk melakukan penjadwalan program vaksinasi yang akan dilaksanakan mulai dari hari,tempat, petugas

vaksinator, stok vaksin dan target vaksin dalam pelaksanaan tersebut, setelah berjalannya proses vaksinasi pihak dari puskesmas mengalami kendala kurangnya petugas vasinator, dari hal ini menyebabkan antrian panjang dari pagi hingga sore hari membuat masyarakat semakin kelelahan dan bosan menunggu. Padahal dari pihak yang terkait sudah mempersiapkan lokasi yang sudah diukur sedemikian rupa tetapi target yang di jadikan patokan lari jauh dan terjadi pempludakan yang di isi oleh masyarakat yang ini vaksin. Ketika ditanya apa saja yang dialami pihak Puskesmas selama sosialisasi berlangsung dan bagaimana puskesmas mengatasinya narasumber menjawab.

“Puskesmas kekurangan tenaga kesehatan hal itu yang menjadi kesulitan padahal semua sudah kami hitungan secara rinci mulai dari pembagian tugas tim a tim b tim c namun semua itu tidak seperti kami pikirkan, karena jadwal semua umur terkecuali umur 18 tahun kebawah digabung menjadi satu pada saat itu membukaan ini di buka oleh bapak mantan Bupati Langkat sehingga antusiasme masyarakat sangat tinggi, selain proses vaksinasi juga ada hadiah bagi masyarakat yang beruntung, hadiah itu diberikan oleh Bapak Bupati Langkat, hal ini yang membuat melesetnya perhitungan kami.

Melihat kejadian ini pihak puskesmas membuat jadwal baru untuk menambah 3 hari untuk proses vaksinasi dilokasi yang sama, sehingga masyarakat yang belum berkesempatan untuk divaksin bisa divaksin untuk hari selanjutnya, dalam proses ini tidak mengganggu jadwal vaksinasi ditempat lain.

Pihak puskesmas bergerak cepat ketika mendengar berita mengenai adanya virus covid-19 di Indonesia dan setiap hari semakin bertambah korbannya, sebagai ujung tombak yang berhadapan langsung dengan masyarakat dan juga sebagai fasilitas kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat puskesmas langsung membuat jadwal proses vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat dan juga merdialok langsung memberikan sosialisasi dan edukasi yang sangat jelas sehingga paham dan mudah dimengerti.pihak puskesmas tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjadwalkan program vaksinasi yang termasuk cara mensosialisasikan ke masyarakat.

Ketika ditanya berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses sosialisasi dan pemberian vaksin covid-19 ini berlangsung ibu Masdauli Damanik menjawab hanya membutuhkan sekitar 2-3 minggu lebih.

“Proses tidak terlalu memakan waktu panjang, mulai dari perizinan surat yang berkerja sama oleh pihak koramil,polsek,dan kecamatan dan juga proses sosialisasi,dan pemberian vaksin kemasyarakat sekitar 2-3 minggu lebih “

Adapun juga syarat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 adalah setiap orang harus membawa foto copy ktp dan nomor hp yang aktif, semua itu bertujuan untuk mempermudah pendataan yang sudah divaksin dan belum divaksin.

“Untuk syarat harus sudah memiliki KTP, tetapi ada juga masyarakat yang membawa KTP lama yang sudah tidak kebaca lagi biasanya di miliki oleh orang-orang yang sudah lanjut usia, hal ini menjadi kendala pendataan yang agak memakan waktu, karena masyarakat yang mau divaksin bukan hanya satu tempat saja untuk 1 kecamatan “

Menurut keterangan informan masyarakat yang belum mengganti KTP baru atau tidak terbaca KTPnya wajib untuk membawa kartu keluarga (kk) hal ini terjadi biasanya orang yang berada jauh dari kantor kecamatan dan banyak juga factor lain seperti lokasi jalan , kendaraan yang membuat enggan untuk mengubah KTP lama menjadi KTP baru walaupun kadang dari pihak kecamatan sudah terjun ke lokasi untuk memberikan pelayanan KTP baru.

Pertanyaan berikut yang ditanyakan oleh informan ke 2 ibu Ari Srirahayu adalah bagaimana mengatasi ketidakpercayaan masyarakat agar terhindar dari banyaknya berita hoax, seperti yang diketahui sangat banyak masyarakat yang terjangkit berita hoax yang suddah beredar jika ada suatu objek yang viral, efek yang bisa terjadi jika tidak pandai-pandai memilih dan mimilah beritah yang bagus maka akan terjadi perubahan persepsi yang buruk dipikirkannya, mulai berita dari efek samping covid-19 dan ada juga yang percaya memang vaksin covid-19 bener mencegah virus covid-19.

“Untuk hal ini memang sudah kami jelaskan dalam proses sosialisasi berlangsung baik non verbal dan verbal contohnya non verbal kami membuat sebuah pesan yang dicantumkan melalui spanduk terus ditempel di tempat yang memang membuat spanduk ini dibaca pesannya yang ada didalam berupa ajakan tarikan untuk ayo vaksin covid-19 dan memutus mata rantai kemudian selalu pandai menyaring

beritadi media social atau berita dari orang sekeliling kita, kemudian pesan verbal disampaikan langsung dilokasi tempat sosialisasi berlangsung yang dilakukan dari pihak puskesmas,polsek dan kecamatan setempat disitu kita lebih muda untuk mengedukasi masyarakat dalam program vaksinasi jadi keluhan atau kendala masyarakat ketika melakukan vaksin kita bisa tau langsung dan kita kasih cara-cara sehingga mempermudah masyarakat melakukan vaksinasi covid-19”

Berdasarkan jawaban di atas, Media sosial saat ini menjadi kebutuhan masyarakat karena dengan memanfaatkan media sosial masyarakat dapat memperoleh berbagai macam data dan bentuk hiburan. Dalam beberapa kasus, bahkan ada sebagian data di media sosial yang tidak valid atau bisa dikatakan berita bohong atau hoax seperti yang kita ketahui bahwa ada banyak berita bohong tentang penyebaran inokulasi Covid-19. tidak sah. Sehingga dampak dari pemberitaan tersebut menyebabkan masyarakat ragu-ragu untuk menginduksi diinokulasi, namun pihak puskesmas memberikan pengarahan dan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar sehingga dapat menyeleksi dan memilah berita-berita yang substansial.

Banyak masyarakat yang mengeluhkan dampak inokulasi covid-19, misalnya seperti demam, discombobulasi, dan lain sebagainya, tentu semua merasakan dampak yang berbeda dari inokulasi covid-19, pihak puskesmas menyatakan bahwa sangat banyak masyarakat yang mengalami dampak covid-19. -19 imunisasi agar puskesmas memberikan pengarahan mengenai cara penanggulangan dampak tersebut, yaitu dengan istirahat yang cukup setelah diinokulasi dari daerah antibodi, menghindari tertelan dingin seperti es, dan menurunkan rasa cemas dalam diri bahwa vaksin covid -19 seperti vitamin bagi tubuh yang bisa mencegah dari viris covid-19.

Apakah ada keluhan masyarakat setelah diberikan vaksin covid-19 dan bagaimana tindakan pihak puskesmas.

“Pastinya ada, ada banyak masyarakat yang mengalami efek seperti nyeri-nyeri ,demam dari vaksinasi covid-19, maka dari itu pihak puskesmas selalu siap untuk memeberikan pelayanan pertolongan dengan masalah-masalah dari efek tersebut, salah satunya kami memeberikan edukasi tata cara mengatasi efek itu dan memberikan

obat yang kadang kala diperlukan, jadi reaksi seperti efek samping pasti ada hanya saja setelah divaksin meninggal itu yang mungkin dia tidak jujur ketika diannya bagaimana kondisi tubuhnya, atau punya riwayat penyakit”

Memang bagi seseorang yang pernah mengalami dan terbukti terkena Covid-19, tetap diwajibkan untuk melakukan inokulasi Covid-19, karena sudah terindikasi Covid-19 dan tidak dapat menjamin dapat menjaga jarak strategis dari virus tersebut. Infeksi Covid-19 di kemudian hari. Ketidakberdayaan tubuh sejak mengalami Covid-19, tentunya masyarakat harus memastikan dan mengamankan diri agar tidak terulang kembali, yakni dengan mengikuti imunisasi Covid-19. Membantu augmentasi dari Ibu Masdauli Damanik.

“Kalau sudah terasa pasti kita merasakan infeksi Covid, rasanya seperti Iyi, jadi kita harus mendapatkan antibodi, tapi kita koordinasikan hanya jika kita sudah terpapar atau ada tanda-tanda Covid. Jika dalam 3 bulan terakhir setelah sembuh dari covid maka akan mendapatkan antibodi, jika saat ini peraturannya berbeda 1 bulan setelah terpapar covid masih bisa mendapatkan antibodi. diresepkan untuk menginduksi antibodi memang jika aman tidak tertular covid bisa positif lagi. Ibaratnya, orang yang pernah terpapar Covid-19, kewaspadaannya terhadap antibodi tinggi karena sebelumnya pernah terkena Covid-19”

Kalau sudah terasa pasti kita merasakan penyakit Covid, rasanya Iyi, jadi kita harus imunisasi, tapi kita koordinasikan saja kalau kita sudah terpapar atau ada indikasi. Covid . Jika dalam 3 bulan terakhir setelah sembuh dari covid maka anda sudah dapat imunisasi, jika saat ini peraturannya berbeda 1 bulan setelah terkena covid anda sudah dapat antibodi, tetap dianjurkan untuk diinduksi imunisasi memang jika aman Anda tidak bisa mendapatkan covid Anda bisa menjadi positif lagi. Seperti itulah, orang yang pernah terpapar Covid-19, perhatiannya terhadap imunisasi tinggi karena sudah tertular Covid-19.

Melalui hal tersebut, warga kecamatan Prestasi memperoleh data pelaksanaan imunisasi covid-19 melalui beberapa media, terhitung dari pihak puskesmas yang mengedukasi warga yang datang ke puskesmas dan memasang rencana pelaksanaan penanggulangan covid-19. 19 latihan imunisasi. Dalam upaya mempercepat inokulasi Covid-19, maka langkah yang

dilakukan oleh petugas puskesmas adalah melalui imunisasi massal Covid-19 hingga pelaksanaan pintu masuk atau jempu bola agar dapat menjangkau masyarakat yang ingin imunisasi yang dianggap baik dan ideal. . Namun dari berita sosial di berbagai media, banyak masyarakat yang tidak memperhatikan arahan sosialisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan puskesmas dalam hal melakukan beberapa upaya dan pengaturan yang telah dikeluarkan secara resmi untuk ditindaklanjuti di mempercepat inokulasi co-19.

Evaluasi dianggap perlu terutama pendekatan bagi masyarakat yang masih berpikir dan mudah termakan berita palsu mengenai vaksin covid-19 yang belum tentu berita tersebut benar adanya. Masyarakat saat ini dengan didukung oleh gital yang semakin modern, hal apa saja bisa dilakukan baik perlakuan baik maupun perlakuan buruk yang bisa menyebabkan orang terkena efek yang dilakukannya, pada masa pandemic Covid-19 banyak orang yang berlomba-lomba mengabarkan berita baik yang dilihat hingga mengalami sendiri ,tak luput juga dengan perilaku atau kegiatan yang di sebarakan oleh media-mediasosial seperti Instagram,whatsap,facebook ,hingga tiktok. Dengan adanya berita covid19 masyarakat menginformasikan dengan apa yang dia gunakan sehingga kebebasan untuk menginformasikan berita Covid-19 sangatlah gampang dilakukan.

Banyak masyarakat melihat berita yang belum tentu benar adanya dimedia sosial, ketika masyarakat yang masih belum bisa memilih berita dengan cerna maka gampang sekali terpengaruh oleh berita yang seperti itu apalagi sistetem pemikiran masyarakat Indonesia model pemikirannya gampang emosi dan terpengaruh, dengan adanya berita seperti itu sangatlah mempeengaruhi jalannya proses pelaksanaa vaksinasi dan memang harus beberapa instansi terkait dalam mensosialisasikan program vaksinasi lebih memaksimalkan seperti di bagian instansi Puskesmas Selesai, maka dari itu petugas satgas Covid-19 dari Puskesmas Selesai melakukan sosialisasi juga menggunakan media sosial sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengetahui apa itu vaksinasi dan jenis vaksin yang di gunakan oleh Puskesmas tersebut

Pertanyaan selanjutnya ke informan ke 2 ibu Ari Srirahayu apa saja media yang dipakai oleh Puskesmas dalam proses sosialisasi vaksinasi Covid-19.

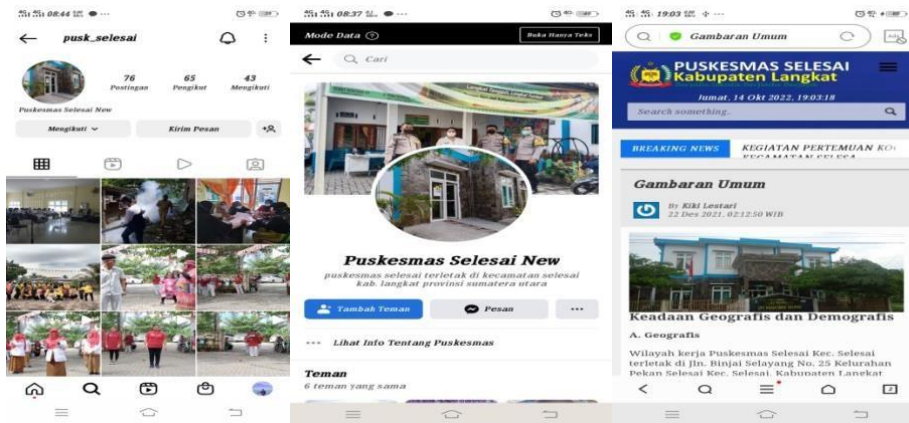
“Dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19 kami juga menggunakan sebuah media seperti wa,ig,facebook,dan di wabeside juga ada tetapi media yang sering aktif atau yang sering kami gunakan ketika kegiatan vaksinasi atau kegiatan sosialisasi yaitu media sosial facebook karena mayoritas orang disini sangat menggunakan media sosial facebook untuk menggunakan media lain seperti ig dan lainnya cuman beberapa orang saja, lagi pun daerah disini masih terbilang pelosok jadi dah pasti masyarakatnya memakai media yang simple dan mudah dimengerti, didalam media facebook kami mensosialisasikan dengan cara memposting tata cara pelaksanaan vaksinasi dan kami juga menginformasikan kapan ada jadwal vaksinasi dan di mana pelaksanaannya. Setiap pelaksanaan kami membuat cerita di facebook supaya masyarakat melihat ini loh pelaksanaan vaksinasi, dengan menggunakan media sosial dapat membantu kami dan masyarakat lebih memahami vaksinasi tersebut, dan mempermudah kami untuk menjaga persepsi masyarakat atas berita hoax yang terjadi diluar sana dengan berita yang masih dikatakan simpangsiur”

Sosialisasi Puskesmas dengan media sosial memang sangat efektif apalagi jaman sekarang semakin lama alat-alat baik media informasi terus berkembang mengikuti zaman sehingga memang langkah baiknya dalam keadaan yang seperti ini pihak dari Puskesmas menggunakan media sosial dalam proses program vaksinasi untuk mempercepat jalannya informasi yang ditujukan oleh masyarakat. Ibu Masdauli menambahkan jawaban.

“Kami memang sangat hati-hati dalam mensosialisasikan ke masyarakat dalam melakukan pelaksanaan program vaksinasi, kami juga mensosialisasikan di media sosial whatsapp tetapi kalau dengan media ini biasanya lebih sering menggunakannya untuk kepentingan privat yang tidak boleh masyarakat tau, maka yang dikakukan dalam perantara media wa untuk menginformasikan dalam kegiatan kerja sama dengan pihak lain seperti bhabinkatibmas,bansisa dan forkopincam, pihak-pihak inilah yang biasanya kami hubungi melalui via wa misalnya untuk pelayanan pelaksanaan vaksinasi dan program sosialisasi, Puskesmas tidak bekerja sendiri dalam mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 ada aturan yang memang sudah di separti untuk program vaksinasi, kalau berjalannya mengenai sosialisasi biasanya pihak Puskesmas Selesai menginformasikan ke pihak aparat seperti bhabinkatibmas dan babinsa kemudian mereka mennginformasikan ke forkopincam dan forkopincam menginformasikan ke kepala desa selanjutnya kepala desa menginformasikan ke kepala lingkungan, dengan cara-cara seperti ini bentuk sosialisasinya sampai ke masyarakat. Sehingga antusias

masyarakat dapat meningkat persiapan untuk vaksin melaksanakan program vaksinasi Covid-19 sudah aman tidak mendadak”

Gambar media online milik Puskesmas yang terdiri dari Instagram, Facebook dan Website.



Media sosial saat ini sangatlah penting dalam urusan apapun, jadi tidak heran juga efek dari media tersebut sangatlah besar, jika objek pandai melakukan media tersebut maka berhasillah dalam menggunakan media sosial dan jika objek tidak cermat mengguanakanya maka akan rugi bagi dirinya sendiri, vaksinasi Covid-19 sudah berjalan cukup lama sampai saat ini strategi yang digunakan dalam sosialisasi untuk program vaksinasi Covid-19 banyak dilakukan mulai dari sosialisasi langsung dan sosialisasi menggunakan media sosial, bentuk atau efek yang ditimbulkan oleh kedua strategi tersebut berbeda-beda tergantung dari pihak terkait bagaimana mencari titik perhatian yang disukai masyarakat.

Pertanyaan selanjutnya yang di jawab oleh ibu Masdauli Damanik yaitu apakah ada hambatan dalam pelaksanaan program vaksinasi dalam meningkakan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19?

“Untuk hambatan program vaksin pasti ada, mala banyak juga keluhan yang saya dengar ya, ada otrang yang takut untuk disuntik masalah itu ada beberapa oaring yang menagalaminya ada orang yang mau vaksin tetapi terkendala dengan waktu kerja ada orang yang mau vaksin tetapi terkendala penyakit bawaan yang tidak boleh divaksin misalnya tensi tinngi punya penyakit jantung, karena orangsebelum kami melakukan penyutikan kami terlebih dahulu mennayakan apkah ada penyakit bawaan jika memang dilihat kondisinya oleh petugas suntik bisa untuk divaksin maka akan dilakukan penyuntikan, jika tidak kami

tidak akan menyutinya, kendala lainnya yaitu orang yang menganggap vaksin ini tidak ada efek baiknya bagi terhindarnya Covid-19 orang yang seperti ini banyak juga biasanya orang yang seperti ini dilamai oleh bapak-bapak, peminat vaksin di yang banyak pada perempuan ibuibu anak gadi. Karena persepsi bapak-bapak lebih keras dari pada persepsi ibu-ibu kalau laki-laki dibilang tidak ya tidak tetapi kalau perempuan tergantung kawannya kalau ada yang ngajakn maka pigi untuk melakukan vaksinasi Covid-19, selanjutnya menenai vaksinasi yang dinamakan vaksin merah putih, masyarakat di sini ada sebagian orang yang agak menghindari vaksin merah putih karena dibuat oleh bangsa Indonesia karena persepsi masyarakat kalau vaksin merah putih belum bisa dipercaya takutnya banyak keliruan yang mengakibatkan malah tambah sakit nanti, Padahal berita itu belum tentu adanya tetapi persepsi masyarakat sudah tinggi sekali, itulah hambatan yang dilamai dalam program sosialisasi vaksinasi Covid-19”

Proses sosialisasi memang tidak mudah apa lagi menyangkut banyak orang dan penyakit yang dihadapi bukan penyakit biasa yang mudah sembuh, dari uraian diatas bahwasanya masih banyak orang yang belum percaya bahwa vaksinasi Covid-19 dapat menyembuhkan dari Virus Covid-19 atau mencegah dari terjangkitnya Covid-19 kita memang sebagai manusia kalau belum terjadi sama kita pasti belum percaya sehingga apa yang di buat oleh pihak petugas sosialisasi baik Puskesmas dan lainnya belum sepenuhnya percaya akan hal itu. Masyarakat di kecamatan Selesai dari data yang tertera di kantor Puskesmas masyarakat yang sudah di vaksin berjumlah untuk dosis pertama 41584 untuk dosis kedua 25704 dan data vaksin untuk dosis ke tiga 10864. Dari data tersebut sangatlah menurun drastis dari dosis pertama hingga dosis ke tiga, bentuk sosialisasi yang diberikan ke masyarakat untuk meningkatkan antusias melakukan vaksinasi Covid-19 ada berjalan dan ada juga sedikit yang berjalan.

2. Efek Komunikasi

Sutau program komunikasi yang dijalankan mengandung tujuan tertentu, yaitu berdampak pada target berkumpulnya orang. Dampak ini dapat terjadi dalam bentuk perubahan informasi, perilaku dan keadaan pikiran.

Secara umum, ada beberapa fokus penting yang diantisipasi oleh petugas Open Wellbeing Centers. Diselesaikan melalui latihan komunikasi yang dilakukan terkait program inokulasi Covid-19, terhitung setelahnya :

1. Masyarakat mematuhi pengaturan yang diaktualisasikan oleh pemerintah.
2. Keterbukaan memiliki kesadaran akan pentingnya memastikan diri dan menghindari berita hoax yang beredar di luar yang terkait dengan inokulasi Covid-19.
3. Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang program inokulasi covid-19.
4. Membuang penipuan terkait isu imunisasi negatif yang beredar di masyarakat baik dari media maupun dari orang-orang koordinator. Masyarakat tergerak untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Implementasi Kegiatan Strategi Komunikasi Humas Puskesmas Dalam Meningkatkan Aantusias Masyarakat Program Vaksinasi Covid-19 1. Melalui Media Massa

Sebagai upaya dalam memperlancar jalannya sosialisasi dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 Humas Puskesmas Selesai dan jajarannya memanfaatkan beberapa media yang mereka miliki seperti facebook, Instagram, dan website, untuk membagikan informasi kepada masyarakat terkait vaksinasi. Media sangatlah penting bagi kegiatan apapun dan mempunyai efek yang luar biasa karena bentuk informasi yang kita buat bisa disebar luaskan dan dapat dilihat oleh orang banyak. Namun dalam menggunakan media sangatlah hati-hati karena menyakut persepsi public, humas Puskesmas membuat perencanaa untuk mensosialisasikan suatu berita yang akan dilihat oleh masyarakat dengan perencanaan yang matang, tidak luput pula dengan kerja sama time seperti Babsinsa, Polsek dan Kecamatan Selesai untuk memberikan edukasi sosialisasi yang baik maka masukan-masukan yang baik untuk pelaksanaan sosialisasi sangat diperlukan. Media menjadi ranah keberhasilan dalam menjalankan

sosialisasi dalam meningkatkan antusias masyarakat program vaksinasi Covid-19, selain itu maknanya atau pesan yang ditujukan harus membuat masyarakat tertarik dan bisa mengubah atau mempengaruhi khalayak banyak untuk melakukan vaksinasi dan pentingnya vaksinasi Covid-19, pesan yang dibuat harus sedemikian menarik untuk dipublikasikan baik dalam sosialisasi di media online ataupun di lapangan langsung dengan menggunakan spanduk. Hal tersebut yang berdampak dalam meningkatkan antusias masyarakat dalam program vaksinasi Covid-19.

2. Melalui Kegiatan Woro-Woro Keliling

Kegiatan woro-woro ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan berkeliling untuk mensosialisasikan atau memberitahukan terkait vaksinasi kepada masyarakat Kecamatan Selesai. Kegiatan woro-woro keliling ini biasanya terjadi ketika memang diperlukan dan melihat keadaan juga, selain itu juga mereka mendatangi tempat keramaian seperti warung kopi untuk menghibau agar masyarakat mematuhi kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan melakukan vaksinasi Covid-19.

3. Melakukan Sambutan Pejabat Tinggi

Dari semua tugas humas puskesmas salah satunya khusus merencanakan isi sambutan yang selanjutnya dapat disampaikan oleh oknum-oknum yang memaksa seperti Pejabat, Pejabat Agen, Sekda, atau kelompok pelopor pembangkang PKK dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Dalam penyusunan konten ajak ini, puskesmas terbuka menyematkan kata-kata mengajak masyarakat untuk bersama menyukseskan program inokulasi Covid-19 sekaligus menyampaikan kepada masyarakat bahwa cara pelaksanaan program imunisasi Covid-19 tidak akan berjalan dengan baik jika terjadi tidak ada dukungan dari masyarakat sekitar.

Menyinggung bab 2, Onong Ujhana Effendy menjelaskan bahwa metodologi komunikasi dapat menjadi suatu cara mengarahkan komunikasi (administrasi komunikasi) untuk mewujudkan tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan, teknik komunikasi harus

menampilkan cara kerja komunikasi dengan menampilkan cara yang lebih strategis yang dapat dihapuskan, dalam artian pendekatannya bisa bermacam-macam tergantung kondisi dan keadaan.

C. Pembahasan

1) Bentuk Sosialisasi

Dalam persiapan sosialisasi, orang mempelajari kecenderungan, sikap, pemikiran, pola, nilai dan perilaku, serta standar perilaku dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Semua karakteristik bakat yang dipelajari dalam pegangan sosialisasi disusun dan dibuat sebagai kerangka yang terikat bersama dalam diri individu. Sosialisasi dapat menjadi pegangan di mana orang belajar melalui cara, nilai, dan kegiatan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan budaya, melihat bagaimana orang meningkatkan perkembangan individu mereka agar sesuai dengan keadaan, nilai, standar dan budaya masyarakat yang berlaku di sekitar mereka. dan menerima dalam diri sendiri dan metode sosialisasi dikembangkan sepanjang hidup.

Merujuk pada informasi yang diperoleh dari hasil persepsi, wawancara dan dokumentasi Open Relations Community Wellbeing Center Selesai bahwa dalam rangka meningkatkan minat masyarakat terhadap program inokulasi Covid-19 maka dilakukan strategi komunikasi untuk melakukan koordinasi sosialisasi ke komunitas adalah sub-bagian, kemudian bersosialisasi dalam bingkai luar dengan memilih orang-orang yang memang sangat persuasif dalam masyarakat, misalnya pejabat tinggi, polisi, Babinsa, dan pelopor konvensional dan saleh di daerah. Penataan usang ini berdampak besar pada animo masyarakat dalam menjalankan program inokulasi Covid-19.

Penggambaran di atas mengklarifikasi metode sosialisasi dalam pemahaman dengan hipotesis yang dihubungkan pada bab dua, yakni secara spesifik menyinggung dampak dan keingintahuan, seperti yang dilakukan oleh pusat kesehatan terbuka. Pegangan komunikasi dalam sosialisasi berjalan satu arah, petugas puskesmas mengkoordinir kepada forkopimcam dan

menurunkannya sekali lagi untuk disebarakan kepada individu masyarakat dari ketua RT.

2) Efek Dari Sosialisasi

Secara umum, sosialisasi bersifat aneh, artinya memberdayakan penerima manfaat untuk meminta aktivitas atau memberikan pengetahuan sehingga metode sosialisasi dan komunikasi tidak dapat diisolasi. Jika Anda ingin menginternalisasi data penghargaan dan pemahaman, Anda ingin bertukar data dari sumbernya. Media biasanya digunakan dalam gerakan ini. Media yang digunakan dapat berupa keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja dan media. (Bagong Suryanto: 2005. : 5 6)

Keluarga merupakan ruang utama yang menjadi wadah sosialisasi bagi kedekatan keluarga mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, sehingga interaksi yang utama dan paling persuasif adalah melalui keluarga. Sebagai individu berkembang mereka berinteraksi dengan lingkungan dan lingkungan mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, agama menanamkan pemahaman yang saleh, lebih ke arah pengabdian kepada orang-orang. Strategi agama atau agama bisa menjadi tempat yang tepat untuk menyebarkan informasi kepada pemeluk agama tersebut.

Dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua fasilitator Imunisasi Covid-19 terlihat bahwa dampak dari kegiatan yang disampaikan sebagai informasi bagi masyarakat Wilayah Seleasai adalah seperti membuat garis besar yang dibuat dari fokus kontrol yang dipisah-pisahkan menjadi beberapa slide yang menggambarkan strategi imunisasi yang baik dan cara menghindarinya agar terhindar dari infeksi Covid-19. Bentuk tinggi dan mood dari dampak yang dialami masyarakat tergantung sekali lagi pada bagaimana petugas Puskesmas membuat suatu strategi yang efektif dalam sosialisasinya , seringkali anda melakukan sosialisasi di lapangan maupun di media baik radio maupun media sosial, hal ini semakin menjadi budaya yang akan diserap oleh pikiran masyarakat, karena sistem berpikir masyarakat mengacu pada perilaku tindakan yang sering dilakukan .

Selain itu, pesan di dalamnya juga menyampaikan pentingnya melaksanakan vaksinasi Covid-19 dan terus mengedukasi masyarakat agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman dalam memahami informasi terkait vaksinasi Covid-19 dan pesan yang disampaikan adalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Humas Puskesmas Tercapai. Efek komunikasi yang muncul setelah mengundang pejabat mensosialisasikan pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sangat signifikan, dari informasi yang disampaikan oleh Humas Puskesmas. Selesai sebelum melaksanakan gebyar di kantor kecamatan, proses vaksinasi tidak semarak antusiasme masyarakat, namun sejak Camat, Babinsa dan Polsek setempat bergotong royong membuat heboh dan mengundang pejabat. mengedukasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan memberikan masukan bahwa pentingnya vaksinasi Covid-19.

3) Proses Pelaksanaan Program Vaksinasi

Proses panjang dan kompleks yang dihasilkan dari interaksi pribadi individu dengan pengalaman terkait. Oleh karena itu, untuk mempermudah hasil dari proses sosialisasi, maka dibentuklah model sosialisasi yang ditunjukkan pada salah satu gambar. Sponsorship terjadi pada akhir proses sosialisasi terkait dengan elemen sebelumnya. Selain itu, Ramlan Subakti menjelaskan ada dua jenis edukasi terkait penyampaian pesan sosialisasi. Singkatnya, pendidikan adalah proses dialog antara orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan.

Terkait dengan penelitian ini, mengacu pada bab dua bahwa masyarakat yang menjadi komunikator saat mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi. Karena menangani khalayak individu dan kelompok tidaklah sama, maka mengendalikan khalayak kelompok lebih sulit daripada mengendalikan khalayak individu.

Komunikator yang menjadi sasaran penerima pesan dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Puskesmas Selesai dalam meningkatkan antusiasme masyarakat program vaksinasi Covid-19 secara global yaitu seluruh

masyarakat Kecamatan Selesai. Orang yang melakukan sosialisasi ditunjukkan pada orang-orang tertentu yang misalnya dinamis di media sosial dan sosialisasi yang dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan mobil for

mencerahkan terkait inokulasi Covid-19, gerakan ini untuk orang-orang yang tidak terlalu aktif di media sosial. Pihak lain seperti Babinsa, Polsek dan Camat mengamankan tata cara pelaksanaan program imunisasi. Beberapa waktu lalu, imunisasi diatur agar camat berkoordinasi dan mengajar secara terbuka untuk memenuhi syarat yang ditetapkan ketua panitia. Selain itu Puskesmas melakukan vaksinasi per 1 lingkungan untuk memudahkan penanganan imunisasi dan meningkatkan minat masyarakat untuk imunisasi karena semakin jauh dan semakin sedikit orang yang diimunisasi.

4) Pelayanan Vaksinasi Covid-19

Covid -19 membuat semua lapisan masyarakat menderita karena masuk dengan cepat, apalagi tingkat penularannya sangat tinggi. selanjutnya Puskesmas dibubarkan setelah diberi janji menjadi salah satu rekanan dalam memutus mata rantai covid-19 dengan bertindak sebagai petugas terapi yang melakukan imunisasi kepada masyarakat di kecamatan tersebut. siapkan surat antibodi secara fisik agar bisa keluar dengan hati-hati atau bisa dicek sendiri melalui aplikasi, pegangan ini sangat akomodatif untuk imunisasi Covid-19 sehingga masyarakat tidak perlu menunggu lama di lokasi inokulasi.